

Pengaruh Penggunaan Teknologi Pembelajaran dan Sarana Prasarana terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMPN di Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

AP. Harianti Zaidah^{1✉}, Ansar², Baharuddin Bata Ilyas³

^{1,2,3}Program Pascasarjana, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Amkop Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kedisiplinan pemimpin dan kompensasi terhadap kinerja guru melalui kepuasan kerja pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Mamasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *path analysis*. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PNS dan P3K yang tersebar di Kecamatan Mambi, Aralle, dan Tabulahan, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan pemimpin dan kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Selain itu, kedisiplinan pemimpin, kompensasi, dan kepuasan kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Kepuasan kerja terbukti mampu memediasi pengaruh kedisiplinan pemimpin dan kompensasi terhadap kinerja guru.

Kata Kunci: *kedisiplinan pemimpin, kompensasi, kepuasan kerja, kinerja guru*

Abstract

This study aims to analyze the effect of leadership discipline and compensation on teacher performance through job satisfaction in public elementary schools in Mamasa Regency. This research employs a quantitative approach using path analysis. The population consists of civil servant and government contract teachers (PNS and P3K) in Mambi, Aralle, and Tabulahan districts, with a census sampling technique. Data were collected through questionnaires that have been tested for validity and reliability. The results indicate that leadership discipline and compensation have a positive and significant effect on job satisfaction. Furthermore, leadership discipline, compensation, and job satisfaction also have a positive and significant effect on teacher performance. Job satisfaction is proven to mediate the effect of leadership discipline and compensation on teacher performance.

Keywords: leadership discipline, compensation, job satisfaction, teacher performance

Copyright (c) 2026 AP. Harianti Zaidah

✉ Corresponding author :

Email Address : ainunarka01@gmail.com

PENDAHULUAN

Kinerja guru merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Guru memiliki peran strategis sebagai pelaksana utama dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kualitas kinerja guru sangat menentukan mutu pendidikan yang dihasilkan. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan yang menyebabkan kinerja guru belum optimal, terutama di daerah tertentu yang memiliki keterbatasan sumber daya dan akses terhadap pengembangan profesional.

Di Kabupaten Mamasa, khususnya pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Mambi, Aralle, dan Tabulahan, kinerja guru masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain kedisiplinan pemimpin yang belum optimal serta sistem kompensasi yang belum sepenuhnya mampu meningkatkan motivasi kerja guru. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kepuasan kerja guru yang pada akhirnya memengaruhi kinerja mereka dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Kedisiplinan pemimpin merupakan salah satu faktor penting dalam manajemen sumber daya manusia di lingkungan pendidikan. Pemimpin yang disiplin akan memberikan contoh yang baik, menciptakan budaya kerja yang tertib, serta mendorong guru untuk bekerja secara profesional. Selain itu, kompensasi juga menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam meningkatkan kinerja guru. Kompensasi yang adil dan layak dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja, sehingga berdampak positif terhadap kinerja.

Kepuasan kerja menjadi variabel penting yang menjembatani hubungan antara faktor organisasi dan kinerja individu. Guru yang memiliki tingkat kepuasan kerja yang tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang kurang puas terhadap pekerjaannya. Oleh karena itu, kepuasan kerja dipandang sebagai variabel intervening yang dapat memperkuat hubungan antara kedisiplinan pemimpin dan kompensasi terhadap kinerja guru.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kedisiplinan pemimpin dan kompensasi berpengaruh terhadap kinerja guru. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*), terutama dalam mengkaji peran kepuasan kerja sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut. Sebagian penelitian hanya berfokus pada pengaruh langsung tanpa mempertimbangkan mekanisme tidak langsung melalui kepuasan kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kedisiplinan pemimpin dan kompensasi terhadap kinerja guru melalui kepuasan kerja pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Mamasa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia, khususnya dalam bidang pendidikan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari kedisiplinan pemimpin dan kompensasi sebagai variabel independen, kinerja guru sebagai variabel dependen, serta kepuasan kerja sebagai variabel intervening.

Penelitian dilaksanakan pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Mamasa, khususnya di Kecamatan Mambi, Aralle, dan Tabulahan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru berstatus PNS dan P3K. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai responden penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *corrected item-total correlation* dengan kriteria nilai lebih besar dari 0,30, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach Alpha dengan nilai lebih besar dari 0,60.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan program statistik. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel dalam model penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (*p-value*) dengan tingkat kesalahan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Item pernyataan	r Hitung	r Tabel	Kriteria	Keterangan
X1.1	0,707	0,143	r hitung > r tabel	Valid
X1.2	0,797	0,143	r hitung > r tabel	Valid
X1.3	0,787	0,143	r hitung > r tabel	Valid
X1.4	0,842	0,143	r hitung > r tabel	Valid
X1.5	0,446	0,143	r hitung > r tabel	Valid
X2.1	0,639	0,143	r hitung > r tabel	Valid
X2.2	0,717	0,143	r hitung > r tabel	Valid
X2.3	0,755	0,143	r hitung > r tabel	Valid
X2.4	0,819	0,143	r hitung > r tabel	Valid
X2.5	0,762	0,143	r hitung > r tabel	Valid
X2.6	0,358	0,143	r hitung > r tabel	Valid
Y1.1	0,743	0,143	r hitung > r tabel	Valid
Y1.2	0,757	0,143	r hitung > r tabel	Valid
Y1.3	0,724	0,143	r hitung > r tabel	Valid
Y1.4	0,548	0,143	r hitung > r tabel	Valid
Y1.5	0,368	0,143	r hitung > r tabel	Valid
Y2.1	0,670	0,143	r hitung > r tabel	Valid
Y2.2	0,678	0,143	r hitung > r tabel	Valid
Y2.3	0,643	0,143	r hitung > r tabel	Valid
Y2.4	0,722	0,143	r hitung > r tabel	Valid
Y2.5	0,616	0,143	r hitung > r tabel	Valid
Y2.6	0,340	0,143	r hitung > r tabel	Valid

Sumber: olah data SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen penelitian, diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel kedisiplinan pemimpin, kompensasi, kepuasan kerja, dan kinerja guru memiliki nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dari nilai r tabel (0,30). Dengan demikian, seluruh item instrumen dalam penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengumpulan data penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Kriteria	Keterangan
Teknologi Pembelajaran (X1)	0,787	5	≥ 0,70	Reliabel
Sarana dan Prasarana (X2)	0,771	6	≥ 0,70	Reliabel
Motivasi Belajar (Y1)	0,750	5	≥ 0,70	Reliabel
Prestasi Belajar (Y2)	0,741	6	≥ 0,70	Reliabel

Sumber: olah data SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian yang menggunakan koefisien Cronbach Alpha, diketahui bahwa seluruh variabel penelitian, yaitu kedisiplinan pemimpin, kompensasi, kepuasan kerja, dan kinerja guru memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat konsistensi internal yang baik.

Dengan demikian, instrumen penelitian mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil dan konsisten apabila digunakan dalam pengukuran berulang pada kondisi yang relatif sama. Selain itu, tingkat reliabilitas yang baik ini juga menunjukkan bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner memiliki keterkaitan yang kuat dalam mengukur konstruk variabel yang diteliti. Oleh karena itu, seluruh instrumen dalam penelitian ini layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dan dapat dipercaya untuk mendukung analisis lebih lanjut dalam penelitian.

Tabel 3. Statistik deskriptif variabel

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
X1.1. Pemanfaatan teknologi untuk efektivitas belajar	189	4.47	.733
X1.2. Belajar mandiri berbasis teknologi	189	4.34	.839
X1.3. Kolaborasi dan interaksi digital	189	4.34	.801
X1.4. Penerapan <i>blended learning</i>	189	4.32	.866
X1.5. Pemanfaatan media digital untuk evaluasi	189	4.47	.588
Teknologi pembelajaran (X1)	189	21.94	2.809
X2.1. Ketersediaan dan kelengkapan sarana	189	4.50	.681
X2.2. Kelayakan kondisi prasarana	189	4.42	.819
X2.3. Pemanfaatan fasilitas pembelajaran	189	4.48	.755
X2.4. Dukungan fasilitas terhadap motivasi belajar	189	4.40	.790
X2.5. Aksesibilitas fasilitas	189	4.34	.865
X2.6. Kesesuaian dengan perkembangan teknologi	189	4.39	.623
Sarana prasarana (X2)	189	26.54	3.122

Y1.1. Dorongan intrinsik untuk belajar	189	4.36	.791
Y1.2. Ketekunan dan konsistensi belajar	189	4.26	.802
Y1.3. Kejelasan tujuan dan orientasi prestasi	189	4.30	.691
Y1.4. Respons terhadap penghargaan dan umpan balik	189	4.35	.598
Y1.5. Keterlibatan aktif dan regulasi diri	189	4.23	.706
Motivasi belajar (Y1)	189	21.51	2.282
Y2.1. Penguasaan pengetahuan dan konsep	189	4.31	.637
Y2.2. Kemampuan menyelesaikan tugas dan masalah	189	4.12	.730
Y2.3. Perubahan sikap dan nilai positif dalam belajar	189	4.50	.598
Y2.4. Keterampilan serta kreativitas belajar	189	4.50	.641
Y2.5. Kemampuan berinteraksi dan beradaptasi sosial	189	4.48	.657
Y2.6. Pencapaian nilai hasil belajar	189	4.15	.771
Prestasi belajar (Y2)	189	26.06	2.436

Sumber: olah data SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai rata-rata (mean) yang relatif tinggi, yang mengindikasikan bahwa persepsi responden terhadap variabel yang diteliti berada pada kategori baik. Pada variabel teknologi pembelajaran (X1), nilai rata-rata total sebesar 21,94 dengan nilai rata-rata per item berkisar antara 4,32 hingga 4,47. Nilai tertinggi terdapat pada indikator pemanfaatan teknologi untuk efektivitas belajar (4,47) dan pemanfaatan media digital untuk evaluasi (4,47), sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator penerapan *blended learning* (4,32). Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan dalam penerapan metode pembelajaran berbasis kombinasi daring dan luring.

Pada variabel sarana prasarana (X2), diperoleh nilai rata-rata total sebesar 26,54 dengan rata-rata per item antara 4,34 hingga 4,50. Indikator dengan nilai tertinggi adalah ketersediaan dan kelengkapan sarana (4,50), sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator aksesibilitas fasilitas (4,34). Hal ini mengindikasikan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia dinilai sudah memadai, namun masih perlu peningkatan dalam hal kemudahan akses terhadap fasilitas pembelajaran.

Selanjutnya, pada variabel motivasi belajar (Y1), nilai rata-rata total sebesar 21,51 dengan nilai rata-rata per item berkisar antara 4,23 hingga 4,36. Indikator tertinggi terdapat pada dorongan intrinsik untuk belajar (4,36), sedangkan nilai terendah pada keterlibatan aktif dan regulasi diri (4,23). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada tingkat yang baik, meskipun perlu ditingkatkan dalam aspek keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Pada variabel prestasi belajar (Y2), diperoleh nilai rata-rata total sebesar 26,06 dengan nilai rata-rata per item antara 4,12 hingga 4,50. Indikator dengan nilai tertinggi terdapat pada perubahan sikap dan nilai positif dalam belajar serta keterampilan dan kreativitas belajar (masing-masing sebesar 4,50), sedangkan nilai terendah terdapat pada kemampuan menyelesaikan tugas dan masalah (4,12). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum prestasi belajar berada dalam kategori baik, namun masih perlu peningkatan dalam kemampuan pemecahan masalah. Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian berada pada kategori tinggi, yang mencerminkan kondisi yang relatif baik dalam aspek teknologi pembelajaran, sarana prasarana, motivasi belajar, dan prestasi belajar.

Tabel 4. Analisis jalur 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.528	1.275		6.690	.000
	Teknologi pembelajaran (X1)	.235	.055	.289	4.295	.000
	Sarana prasarana (X2)	.295	.049	.404	6.014	.000

a. Dependent Variable: Motivasi belajar (Y1)

Sumber: olah data SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 4. yang ditunjukkan pada tabel Coefficients, sebagai berikut:

Konstanta (Intercept). Nilai konstanta sebesar 8.528 dengan nilai signifikansi p = 0.000 menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas (X1 dan X2) bernilai nol, maka nilai motivasi belajar (Y1) diperkirakan sebesar 8.528. Nilai ini signifikan secara statistik, sehingga konstanta dapat dimasukkan dalam persamaan regresi.

a. Pengaruh Teknologi Pembelajaran (X1) terhadap Motivasi Belajar (Y1)

Koefisien B = 0.235 dan koefisien standar Beta = 0.289 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada skor pemanfaatan teknologi pembelajaran akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0.235 satuan, dengan kontribusi relatif terhadap variabel dependen sebesar 28,9%. Nilai t = 4.295 dengan signifikansi p = 0.000 menunjukkan bahwa pengaruh X1 terhadap Y1 signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Hasil ini menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Semakin optimal teknologi digunakan, semakin tinggi motivasi belajar yang dirasakan siswa.

b. Pengaruh Sarana Prasarana (X2) terhadap Motivasi Belajar (Y1)

Koefisien B = 0.295 dan Beta = 0.404 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada skor sarana prasarana akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0.295 satuan. Kontribusi relatif X2 terhadap Y1 lebih besar dibanding X1 (40,4%), menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang cukup dominan. Nilai t = 6.014 dengan signifikansi p = 0.000 menunjukkan pengaruh ini signifikan pada tingkat 5%. Dengan demikian, kualitas dan ketersediaan sarana prasarana sekolah secara nyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan koefisien regresi, persamaan regresi Jalur 1 dapat dituliskan:

$$Y1 = 8.528 + 0.289(X1) + 0.404(X2)$$

Kesimpulan Jalur 1

Kedua variabel bebas, yaitu Teknologi Pembelajaran (X1) dan Sarana Prasarana (X2), memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar (Y1). Sarana Prasarana (X2) memberikan pengaruh lebih dominan dibandingkan Teknologi Pembelajaran (X1), yang terlihat dari nilai Beta lebih besar (0.404 vs 0.289). Hasil ini mendukung hipotesis bahwa faktor-faktor pendukung lingkungan dan fasilitas pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel 5. Nilai determinasi jalur 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 ^a	.361	.354	1.834

a. Predictors: (Constant), Sarana prasarana (X2), Teknologi pembelajaran (X1)

Sumber: olah data SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji determinasi Jalur 1, nilai koefisien korelasi gabungan (R) antara variabel Teknologi Pembelajaran (X1) dan Sarana Prasarana (X2) dengan Motivasi Belajar (Y1) sebesar 0,601, menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup kuat antara kedua variabel bebas dengan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,361 menunjukkan bahwa 36,1% variasi Motivasi Belajar dapat dijelaskan oleh gabungan pengaruh Teknologi Pembelajaran dan Sarana Prasarana secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 63,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R² sebesar 0,354 menunjukkan penyesuaian terhadap jumlah prediktor, sehingga secara realistis model mampu menjelaskan sekitar 35,4% variasi Motivasi Belajar. Sementara itu, standar error of the estimate sebesar 1,834 menunjukkan rata-rata deviasi prediksi model dari nilai observasi Y1. Kedua variabel bebas memberikan kontribusi signifikan terhadap Motivasi Belajar, meskipun sebagian besar variasi motivasi dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang tidak termasuk dalam model penelitian.

1. Pengaruh Teknologi Pembelajaran (X1), Sarana Prasarana (X2) dan Motivasi Belajar (Y1) terhadap Prestasi Belajar (Y2)

Tabel 6. Analisis jalur 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.133	1.276		5.589	.000
	Teknologi pembelajaran (X1)	.277	.051	.319	5.377	.000
	Sarana prasarana (X2)	.167	.048	.214	3.461	.001
	Motivasi belajar (Y1)	.392	.066	.367	5.944	.000

a. Dependent Variable: Prestasi belajar (Y2)

Sumber: olah data SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 6. yang ditunjukkan pada tabel Coefficients, sebagai berikut:

Konstanta (Intercept). Nilai konstanta sebesar 7.133 dengan nilai signifikansi $p = 0.000$ menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas (X1, X2) dan mediator (Y1) bernilai nol, maka nilai Prestasi Belajar (Y2) diperkirakan sebesar 7.133. Konstanta ini signifikan secara statistik sehingga dapat dimasukkan dalam persamaan regresi.

- a. Pengaruh Teknologi Pembelajaran (X1) terhadap Prestasi Belajar (Y2)
Koefisien B = 0.277 dan Beta = 0.319 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan skor pemanfaatan teknologi pembelajaran akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0.277 satuan, dengan kontribusi relatif 31,9%. Nilai $t = 5.377$ dengan $p = 0.000$ menunjukkan pengaruh ini signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
- b. Pengaruh Sarana Prasarana (X2) terhadap Prestasi Belajar (Y2)
Koefisien B = 0.167 dan Beta = 0.214 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan skor sarana prasarana akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0.167 satuan, dengan kontribusi relatif 21,4%. Nilai $t = 3.461$ dengan $p = 0.001$ menunjukkan pengaruh ini juga signifikan pada tingkat 5%. Ini menunjukkan bahwa sarana prasarana memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar, meskipun kontribusinya lebih kecil dibandingkan Teknologi Pembelajaran (X1) dan Motivasi Belajar (Y1).
- c. Pengaruh Motivasi Belajar (Y1) terhadap Prestasi Belajar (Y2)
Koefisien B = 0.392 dan Beta = 0.367 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1

satuan pada motivasi belajar akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0.392 satuan, dengan kontribusi relatif 36,7%. Nilai $t = 5.944$ dengan $p = 0.000$ menandakan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sangat signifikan. Hal ini menegaskan bahwa motivasi belajar berperan sebagai mediator yang penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

Berdasarkan koefisien regresi, persamaan Jalur 2 dapat dituliskan sebagai:

$$Y_2 = 7.133 + 0.319(X_1) + 0.214(X_2) + 0.367(Y_1)$$

Ketiga variabel bebas (X_1 , X_2) dan mediator (Y_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y_2). Motivasi Belajar (Y_1) memiliki pengaruh paling dominan terhadap prestasi belajar, diikuti oleh Teknologi Pembelajaran (X_1) dan Sarana Prasarana (X_2). Hasil ini menunjukkan bahwa baik faktor fasilitas, pemanfaatan teknologi, maupun motivasi siswa secara bersama-sama berkontribusi meningkatkan prestasi belajar.

Tabel 7. Nilai determinasi jalur 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.549	.542	1.649
a. Predictors: (Constant), Motivasi belajar (Y1), Teknologi pembelajaran (X1), Sarana prasarana (X2)				

Sumber: olah data SPSS (2025) terlampir

Berdasarkan hasil uji determinasi jalur 2, nilai koefisien korelasi gabungan (R) antara variabel Teknologi Pembelajaran (X_1), Sarana Prasarana (X_2), dan Motivasi Belajar (Y_1) dengan Prestasi Belajar (Y_2) sebesar 0,741, menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup kuat antara variabel bebas dan mediator terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,549 mengindikasikan bahwa 54,9% variasi Prestasi Belajar dapat dijelaskan oleh pengaruh gabungan ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 45,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti lingkungan belajar, karakter individu siswa, atau faktor eksternal lainnya. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,542 menunjukkan penyesuaian terhadap jumlah prediktor, sehingga secara realistis model mampu menjelaskan sekitar 54,2% variasi Prestasi Belajar. Sementara itu, standar error of the estimate sebesar 1,649 menunjukkan rata-rata deviasi prediksi model dari nilai observasi Y_2 . Dengan demikian, Teknologi Pembelajaran, Sarana Prasarana, dan Motivasi Belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi signifikan terhadap Prestasi Belajar siswa, sekaligus menegaskan peran penting motivasi belajar sebagai mediator dalam model penelitian.

Setelah dilakukan uji regresi pada jalur 1 dan jalur 2, maka pengaruh langsung menunjukkan seberapa besar setiap variabel bebas atau mediator memengaruhi variabel dependen secara langsung, tanpa melalui jalur perantara.

Pembahasan

Pengaruh Teknologi Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMPN Satap 5 dan SMPN 2 Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin optimal pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Temuan ini didukung oleh persepsi siswa yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi untuk efektivitas belajar dan penggunaan media digital dalam evaluasi merupakan aspek dengan nilai tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi mampu membantu siswa belajar secara lebih mandiri, fleksibel, dan interaktif. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Dwiyogo (2018) yang menyatakan bahwa teknologi pembelajaran memberikan ruang kemandirian dan fleksibilitas bagi siswa dalam mengakses materi sesuai

kebutuhan mereka.

Namun demikian, indikator penerapan *blended learning* memperoleh nilai terendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kendala dalam beradaptasi antara pembelajaran daring dan tatap muka. Temuan ini sejalan dengan Riyana (2019) yang menyebutkan bahwa penerapan *blended learning* memerlukan kesiapan literasi digital dan kemampuan adaptasi siswa.

Secara umum, penggunaan teknologi dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini didukung oleh Sardiman (2016) yang menyatakan bahwa motivasi belajar akan meningkat apabila proses pembelajaran berlangsung menarik dan melibatkan siswa secara aktif. Teknologi pembelajaran memungkinkan penggunaan berbagai media seperti video, gambar, dan simulasi yang membuat proses belajar menjadi lebih menarik.

Selain itu, pemanfaatan media digital juga memberikan umpan balik yang cepat kepada siswa, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan Arsyad (2016) yang menyatakan bahwa media pembelajaran mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa.

Dari aspek sosial, teknologi juga mendorong kolaborasi antar siswa melalui diskusi dan berbagi informasi secara daring. Hal ini memperkuat motivasi belajar karena siswa merasa menjadi bagian dari komunitas belajar. Slameto (2015) menyatakan bahwa kebutuhan akan interaksi sosial menjadi salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar.

Lebih lanjut, temuan ini juga dapat dijelaskan melalui perspektif konstruktivisme, dimana teknologi memungkinkan siswa membangun pengetahuan secara mandiri melalui eksplorasi berbagai sumber belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Pribadi (2017) bahwa pembelajaran berbasis teknologi memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam membangun pemahamannya sendiri.

Dengan demikian, teknologi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sistem yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna, sehingga berkontribusi signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMPN Satap 5 dan SMPN 2 Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin memadai dan lengkap sarana prasarana yang tersedia, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Temuan ini diperkuat oleh persepsi siswa yang menilai bahwa ketersediaan dan kelengkapan sarana merupakan aspek dengan nilai tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas seperti ruang kelas, buku, media pembelajaran, dan perangkat digital telah mampu mendukung proses pembelajaran secara optimal. Mulyasa (2017) menyatakan bahwa sarana pembelajaran merupakan instrumen penting yang secara langsung menunjang keberhasilan proses belajar.

Selain itu, kondisi prasarana yang layak seperti ruang kelas yang nyaman, pencahayaan yang baik, dan sirkulasi udara yang memadai juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sanjaya (2016) menegaskan bahwa lingkungan belajar yang kondusif akan membantu siswa berkonsentrasi dan meningkatkan minat belajar.

Pemanfaatan fasilitas pembelajaran juga menunjukkan kontribusi positif terhadap motivasi belajar. Siswa memanfaatkan perpustakaan, media pembelajaran, dan perangkat digital untuk memahami materi secara lebih baik. Hal ini sejalan dengan Sopiatin (2017) yang menyatakan bahwa fasilitas belajar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih efektif.

Namun demikian, indikator aksesibilitas fasilitas memperoleh nilai terendah, yang menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam kemudahan akses terhadap fasilitas tertentu. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh keterbatasan penggunaan atau pengaturan fasilitas, sebagaimana dijelaskan oleh Barnawi dan Arifin (2014) bahwa pemanfaatan sarana pendidikan dipengaruhi oleh karakteristik dan ketersediaannya.

Selain itu, kesesuaian fasilitas dengan perkembangan teknologi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Fasilitas berbasis digital memungkinkan siswa mengakses materi secara lebih menarik dan interaktif. Dwiyogo (2018) dan Pribadi (2017) menyatakan bahwa teknologi pembelajaran mampu menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Dari sisi motivasi, indikator dorongan intrinsik memiliki nilai tertinggi, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki keinginan belajar yang kuat dari dalam diri. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang mendukung. Uno (2018) menyatakan bahwa motivasi intrinsik akan berkembang apabila siswa berada dalam lingkungan belajar yang bermakna.

Secara keseluruhan, temuan ini sejalan dengan Sardiman (2016) yang menyatakan bahwa fasilitas belajar yang baik dapat meningkatkan motivasi melalui suasana belajar yang menarik dan kondusif. Dengan demikian, sarana prasarana tidak hanya berfungsi sebagai pendukung proses pembelajaran, tetapi juga sebagai faktor eksternal yang berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pengaruh Teknologi Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMPN Satap 5 dan SMPN 2 Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin optimal pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

Temuan ini didukung oleh persepsi siswa yang menilai bahwa pemanfaatan teknologi untuk efektivitas belajar dan penggunaan media digital dalam evaluasi merupakan aspek yang paling dominan. Teknologi membantu siswa memahami materi melalui media interaktif serta melatih kemampuan kognitif melalui latihan soal berbasis digital. Hal ini sejalan dengan Dwiyogo (2018) yang menyatakan bahwa teknologi pembelajaran mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi siswa.

Peningkatan prestasi belajar terlihat pada aspek penguasaan konsep, kemampuan sosial, serta kreativitas siswa. Teknologi memungkinkan siswa mengakses berbagai sumber belajar, melakukan eksplorasi mandiri, serta berkolaborasi secara digital. Hal ini sejalan dengan Pribadi (2017) yang menyatakan bahwa teknologi menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan mendorong konstruksi pengetahuan secara mandiri. Selain itu, Warsita (2014) menegaskan bahwa teknologi pembelajaran berperan dalam meningkatkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa secara menyeluruh.

Namun demikian, indikator penerapan *blended learning* memperoleh nilai terendah, yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam beradaptasi antara pembelajaran daring dan tatap muka. Temuan ini sejalan dengan Riyana (2019) yang menyebutkan bahwa penerapan *blended learning* memerlukan kesiapan literasi digital dan adaptasi siswa. Selain itu, indikator kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri juga relatif rendah, yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi masih perlu diimbangi dengan penguatan integritas akademik.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan Winkel (2005) dan Djamarah (2017) yang menyatakan bahwa prestasi belajar mencakup perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai hasil dari proses pembelajaran. Teknologi berperan sebagai faktor eksternal yang memperkuat proses tersebut melalui penyajian materi yang lebih menarik dan interaktif. Hal ini juga didukung oleh Suryabrata (2014) yang menegaskan

bahwa lingkungan belajar, termasuk teknologi, berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Selain itu, konsep *Technology Enhanced Learning* menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga kemampuan sosial melalui kolaborasi digital. Penggunaan media pembelajaran digital yang interaktif, seperti video, animasi, dan latihan soal daring, membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan meningkatkan hasil belajar mereka. Arsyad (2016) menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi memperjelas materi dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dengan demikian, teknologi pembelajaran terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa melalui peningkatan pemahaman konsep, kreativitas, interaksi sosial, serta pencapaian nilai akademik. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sistem yang mendukung pembelajaran modern secara efektif dan signifikan.

Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMPN Satap 5 dan SMPN 2 Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin memadai sarana prasarana yang tersedia, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

Temuan ini didukung oleh persepsi siswa yang menilai bahwa ketersediaan dan kelengkapan sarana merupakan aspek yang paling dominan. Fasilitas seperti ruang kelas, perpustakaan, media pembelajaran, serta perangkat digital dinilai mampu mendukung proses belajar secara optimal. Mulyasa (2017) menyatakan bahwa sarana pembelajaran merupakan faktor penting yang secara langsung memengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Selain itu, kelayakan prasarana seperti ruang kelas yang nyaman dan lingkungan belajar yang kondusif turut berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sanjaya (2016) menegaskan bahwa lingkungan belajar yang baik akan membantu siswa berkonsentrasi dan meningkatkan kualitas hasil belajar.

Pemanfaatan fasilitas pembelajaran juga berperan dalam meningkatkan prestasi belajar. Siswa yang aktif menggunakan fasilitas seperti perpustakaan dan media pembelajaran cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan Arsyad (2016) yang menyatakan bahwa media pembelajaran mampu memperjelas materi dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Namun demikian, indikator aksesibilitas fasilitas memperoleh nilai terendah, yang menunjukkan adanya keterbatasan dalam kemudahan penggunaan fasilitas tertentu. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Barnawi dan Arifin (2014) bahwa tidak semua sarana dapat diakses secara bebas karena keterbatasan fungsi dan ketersediaannya.

Selain itu, fasilitas berbasis teknologi juga berkontribusi dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa. Dwiyogo (2018) menyatakan bahwa teknologi pembelajaran mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas dan pemecahan masalah.

Pada aspek prestasi belajar, indikator perubahan sikap dan kreativitas memiliki nilai tertinggi, sedangkan kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri relatif rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun fasilitas mendukung pembelajaran, aspek kemandirian akademik masih perlu ditingkatkan. Djamarah (2017) menyatakan bahwa prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh fasilitas, tetapi juga oleh faktor internal siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini sejalan dengan Suryabrata (2014) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar dan fasilitas merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan demikian, sarana prasarana tidak hanya berfungsi sebagai pendukung pembelajaran, tetapi juga sebagai faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMPN Satap 5 dan SMPN 2 Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai.

Temuan ini didukung oleh tingginya indikator dorongan intrinsik, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki keinginan belajar dari dalam diri untuk menambah pengetahuan. Uno (2018) menyatakan bahwa motivasi intrinsik merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan belajar karena mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan berkelanjutan.

Selain itu, aspek ketekunan, kejelasan tujuan, dan respons terhadap penghargaan juga berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar. Siswa yang memiliki tujuan belajar yang jelas, tidak mudah menyerah, serta mendapatkan penguatan dari guru cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih baik. Sardiman (2016) menjelaskan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penguat perilaku belajar siswa.

Namun demikian, indikator keterlibatan aktif dan regulasi diri memperoleh nilai terendah, yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengatur waktu dan keterlibatan belajar secara mandiri. Meskipun demikian, dorongan intrinsik dan ketekunan tetap menjadi faktor dominan yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa (Slameto, 2015).

Dari sisi prestasi belajar, indikator perubahan sikap positif dan kreativitas memiliki nilai tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada sikap dan keterampilan siswa. Winkel (2005) menyatakan bahwa prestasi belajar mencakup perubahan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Motivasi belajar juga berperan dalam meningkatkan pemahaman konsep serta kemampuan berinteraksi sosial siswa. Siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan bekerja sama dalam pembelajaran. Djamarah (2017) menegaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Selain itu, motivasi belajar berkontribusi terhadap peningkatan nilai hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan peningkatan nilai akademik karena memiliki tujuan belajar yang jelas dan semangat untuk mencapai prestasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno (2018) dan Syaifuddin (2018) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor penting dalam pencapaian hasil belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang sangat penting dalam menentukan prestasi belajar siswa. Motivasi berperan sebagai energi pendorong yang meningkatkan ketekunan, fokus, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga berdampak signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar.

Pengaruh Teknologi Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar siswa di SMPN Satap 5 dan SMPN 2 Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Hal ini mengindikasikan bahwa teknologi tidak hanya meningkatkan prestasi secara langsung, tetapi juga melalui peningkatan motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Temuan ini didukung oleh persepsi siswa yang menilai tinggi pemanfaatan aplikasi pembelajaran dan media digital dalam evaluasi. Penggunaan teknologi tersebut membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga mendorong peningkatan motivasi belajar. Dwiyogo (2018) menyatakan bahwa teknologi pembelajaran berbasis multimedia mampu meningkatkan minat, kemandirian, dan kenyamanan belajar siswa.

Motivasi belajar sebagai variabel mediasi berperan melalui dorongan intrinsik yang tinggi, dimana siswa belajar karena keinginan sendiri untuk memahami materi. Teknologi pembelajaran seperti video, aplikasi interaktif, dan latihan soal digital mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sardiman (2016) menjelaskan bahwa motivasi merupakan energi yang mendorong dan mengarahkan aktivitas belajar siswa. Selain itu, teknologi pembelajaran juga meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui umpan balik cepat dan pengalaman belajar yang interaktif. Hal ini sejalan dengan Pribadi (2017) yang menyatakan bahwa teknologi memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengalami keberhasilan dalam belajar, sehingga memperkuat motivasi mereka.

Motivasi yang meningkat tersebut kemudian berdampak pada peningkatan prestasi belajar, baik dalam aspek kognitif, sikap, maupun keterampilan. Siswa menjadi lebih aktif, disiplin, dan kreatif dalam proses pembelajaran. Djamarah (2017) menegaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan perilaku belajar yang lebih optimal.

Selain itu, peningkatan motivasi juga berkontribusi terhadap peningkatan nilai hasil belajar siswa. Syaifuddin (2018) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan cerminan dari proses belajar yang efektif, dimana motivasi menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi pembelajaran sebagai faktor eksternal mampu meningkatkan motivasi belajar sebagai faktor internal, yang selanjutnya memperkuat peningkatan prestasi belajar siswa. Motivasi belajar terbukti menjadi variabel mediasi yang penting dalam hubungan antara teknologi pembelajaran dan prestasi belajar.

Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar siswa di SMPN Satap 5 dan SMPN 2 Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Hal ini mengindikasikan bahwa sarana prasarana tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar, tetapi juga melalui peningkatan motivasi belajar sebagai variabel mediasi.

Temuan ini didukung oleh tingginya persepsi siswa terhadap ketersediaan dan kelengkapan fasilitas belajar. Fasilitas yang memadai menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, sehingga mendorong semangat dan minat belajar siswa. Mulyasa (2017) menyatakan bahwa sarana pendidikan merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran.

Motivasi belajar sebagai variabel mediasi berperan melalui peningkatan dorongan intrinsik siswa. Lingkungan belajar yang nyaman dan fasilitas yang lengkap mampu menumbuhkan minat serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sardiman (2016) menegaskan bahwa kondisi lingkungan belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar.

Selain itu, pemanfaatan fasilitas pembelajaran juga meningkatkan motivasi siswa karena membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah. Hal ini sejalan dengan Arsyad (2016) yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa.

Motivasi yang meningkat tersebut kemudian berdampak pada peningkatan prestasi belajar, terutama pada aspek sikap positif, kreativitas, dan keterlibatan dalam pembelajaran. Djamarah (2017) menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan perilaku belajar yang lebih aktif dan produktif.

Secara teoritis, hal ini sejalan dengan Winkel (2005) yang menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketika motivasi belajar meningkat, siswa lebih mampu memahami materi, berpartisipasi aktif, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Selain itu, peningkatan motivasi juga berkontribusi terhadap peningkatan nilai hasil

belajar siswa. Syaifuddin (2018) menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh kualitas proses belajar, dimana motivasi menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan tersebut.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana prasarana sebagai faktor eksternal mampu meningkatkan motivasi belajar sebagai faktor internal, yang selanjutnya memperkuat peningkatan prestasi belajar siswa. Motivasi belajar terbukti menjadi variabel mediasi yang penting dalam hubungan antara sarana prasarana dan prestasi belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa teknologi pembelajaran dan sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar serta prestasi belajar siswa di SMPN Satap 5 dan SMPN 2 Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Teknologi pembelajaran dan sarana prasarana terbukti mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui penyediaan lingkungan belajar yang lebih interaktif, nyaman, dan mendukung keterlibatan siswa.

Selain itu, motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Motivasi, khususnya dorongan intrinsik, menjadi faktor utama yang mendorong siswa untuk belajar lebih tekun, aktif, dan berorientasi pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara teknologi pembelajaran dan sarana prasarana terhadap prestasi belajar. Hal ini berarti bahwa pengaruh teknologi pembelajaran dan sarana prasarana terhadap prestasi belajar tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga melalui peningkatan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi antara faktor eksternal, yaitu teknologi pembelajaran dan sarana prasarana, serta faktor internal, yaitu motivasi belajar, merupakan determinan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Referensi :

- Amiroh. (2019). *Mahir Membuat Media Interaktif Articulate Storyline*. Pustaka Ananda Srva.
- Anggraini, N., Herdyana, T., & Ramadhani, M. (2024). Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa UPT SPF SD Negeri 104202 Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang T.A 2023/2024. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(2). <https://doi.org/10.57251/tem.v3i2.1507>
- Arsyad. (2016). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Asan, S. M., Sri Wahyuni, & Henrikus Joko Yulianto. (2025). Teaching Styles and Learning Facilities Influencing Student Motivation in English Learning. *Language Circle: Journal of Language and Literature*, 19(2s), 167–179. <https://doi.org/10.15294/lc.v19i2s.26707>
- Bafadal, I. (2013). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Bumi Aksara.
- Barnawi, M. A. (2014). *Kinerja Guru Profesional: Instrumen, Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian*. Ar Ruzz Media, Yogyakarta.
- Creswell. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Fifth Edit). SAGE. Publications, Inc.
- Darmawan, & Deni. (2016). *Mobile Learning: Sebuah Aplikasi Teknologi Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada.

- Darmono. (2014). *Manajemen dan Tata Perpustakaan Sekolah*. Grasindo.
- Desai, R. G., & Patwardhan, S. (2025). Bridging Motivation and Technology: Integrating ARCS Model in LMS. *Journal of Engineering Education Transformations*, 38(2). <https://doi.org/10.16920/jeet/2025/v38is2/25064>
- Djamarah, S. B. (2015). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Dwiyogo, W. D. (2018). *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Rajawali Pers.
- Fanny, P. O., Faslah, R., & Swaramarinda, D. R. (2024). EXPLORING THE IMPACT OF LEARNING FACILITIES AND ENVIRONMENT ON STUDENT MOTIVATION. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi*, 5(3), 630–642. <https://doi.org/10.21009/jpepa.0503.09>
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://doi.org/10.1177/107049659800700202>
- Griffin, R. W., & Moorhead, G. (2018). *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Harianto, H. (2020). *Eksistensi SD-SMP Satu Atap 1 (SATAP) dalam penuntasan wajar DIKDAS 9 tahun di Desa Sekaroh Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur TA 2019/2020*. UIN Mataram.
- Hasibuan. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Isra, M. F. (2024). Pengaruh penggunaan video pembelajaran berbasis teknologi terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(8), 3198–3207.
- Jaya, A., Kasmawati, K., Lilianti, L., Rahma, R., & Herlian, H. (2024). Transformasi pendidikan: meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa melalui integrasi model pembelajaran berbasis teknologi. *Edum Journal*, 7(1), 1–15.
- Kasingku, J. D., Warouw, W. N., & Lumingkewas, E. M. (2024). Pengaruh teknologi pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(10), 12120–12127.
- Krisnandi. (2019). *Pengantar manajemen*. LPU-UNAS.
- Luo, J. (2024). Validating the impact of gamified technology-enhanced learning environments on motivation and academic performance: enhancing TELEs with digital badges. *Frontiers in Education*, 9. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1429452>
- Mahardhika. (2018). *Pengantar Manajemen*. Deepublish, Yogyakarta. <https://books.google.co.id/books?id=fkyCDwAAQBAJ>
- Mahendra, R., Fariyanti, A., & Falatehan, A. F. (2016). Strategi peningkatan indeks pendidikan melalui alokasi belanja pemerintah daerah bidang pendidikan di provinsi Jawa Timur. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 8(2).
- Malizal, Z. Z., & Rizqi, P. U. (2023). Bridging the Gap: A Systematic Review of Policy and Practice in Technology-Enhanced Learning in Secondary and Higher Education. *Sinergi International Journal of Education*, 1(3). <https://doi.org/10.61194/education.v1i3.570>
- Mudjiono, D. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Muhasim, M. (2017). Pengaruh teknologi digital terhadap motivasi belajar peserta didik. *Palapa*, 5(2), 53–77.
- Muhibbin. (2017). *Psikologi pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Remaja Rosdakarya.

- Nunnally, J. C. (1978). *Psychometric Theory* (2nd ed.). McGraw-Hill.
- Parikesit, H., Adha, M. M., Hartino, A. T., & Ulpa, E. P. (2021). Implementasi teknologi dalam pembelajaran daring di tengah masa pandemik COVID-19. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 545–554.
- Pazmiño, P. G., Pacheco, D., & Roldán Saltos, Y. del R. (2024). Impacto del uso de tecnologías educativas en la motivación y el compromiso estudiantil durante el proceso de aprendizaje. *Latam*, 5(4). <https://doi.org/10.56712/latam.v5i4.2240>
- Pettinger, R. (2020). *Introduction to Management* (4th ed.). Bloomsbury Publishing.
- Ramadhani, A. N., Azizah, A., Prasetyo, A., Fakhriyah, F., & Fajrie, N. (2024). Pengaruh teknologi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa MI NU Al Falah Tanjung Rejo kelas V. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 3(5), 658–664.
- Rosmalah, Nurdin, M., & Abdul Salam, A. (2022). Hubungan Ketersediaan Sarana dan Prasarana di Sekolah dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD. *Jppsd*, 1(3), 311–318.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sardiman, A. (2016). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. In *Raja Grafindo Persada*.
- Shodiq, M. (2019). *Pengaruh kompetensi guru, disiplin belajar, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 4 Kebomas (Tahun Ajaran 2017/2018)*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Shoukat, R., Ismayil, I., Huang, Q., Oubibi, M., Younas, M., & Munir, R. (2024). A comparative analysis of blended learning and traditional instruction: Effects on academic motivation and learning outcomes. *PLOS ONE*, 19(3), e0298220. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0298220>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sopiatin, P. (2017). *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Ghalia Indonesia.
- Subroto, D. E., Supriandi, S., Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi teknologi dalam pembelajaran di era digital: Tantangan dan peluang bagi dunia pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(7), 473–480.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi, & Lia. (2016). *Manajemen Pendidikan*. Aditya Media.
- Suparno, S., Hartini, A., & Susila, A. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada masa pandemi COVID-19 mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VII C di SMP Negeri 2 Tempunak tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pekan: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 63–77.
- Suryabrata, S. (2017). *Psikologi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Terry, G. R. (2014). *Prinsip Prinsip Manajemen*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Thorne, K. (2015). *Blended Learning: How to Integrate Online and Traditional Learning*. Kogan Page.
- Uno, H. B. (2018). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Wandikbo, W. (2021). Pengaruh sarana dan prasarana pendidikan terhadap motivasi belajar siswa di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.17509/jtkp.v3i1.40393>
- Warsita, B. (2014). *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Rineka Cipta.
- Winkel, W. S. (2016). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.